Perubahan itu perlu, dan perubahan itu adalah sebuah keindahan. Dunia semakin cepat berputar, otak manusia bekerja cepat saling berlomba-lomba menciptkan teknologi dan menghasilkan revolusi industri. Tidak perlu lagi berbasa-basi, saya akui revolusi 4.0 telah memberikan dampak yang besar bagi beberapa sektor termasuk pendidikan, entah itu perubahan secara positif maupun negatif.

Sebelumnya saya akan sedikit menyinggung tentang bagaimana sejarah revolusi industri, dimulai dari revolusi industri 0.1, 0,2.0.3 dan 0.4. Revolusi industri 0.1 terjadi pada abad 18 melalui penemuan mesin uap. Revolusi industri 0.2 terjadi pada abad ke 19-20 melaui penggunaan listrik. Revolusi industri 0.3 terjadi pada tahun 1970-an melalui penggunaan komputerisasi. Sedangkan, revolusi industri 0.4 terjadi sekitar tahun 2010-an melalui rekayasa intelegensia dan internet of thing sebagai tulang punggung pergerakan dan konektivitas manusia dan mesin.

Baiklah, kita langsung ke pambahasan saya takut anda mengantuk apabila mendengar banyak sejarah.

Dampak revolusi industri 4.0 terhadap pendidikan khususnya di Indonesia kita bisa lihat dari sisi positifnya dulu, contoh yang pertama :

Pada era modern ini informasi dan teknologi sangat mempengaruhi sekolah dengan sangat masif. Informasi dan pengetahuan daapat menyebar dengan mudah dan siapapun bisa mengaksesnya, hal ini pun menyebabkan Pendidikan mengalami disrupsi yang sangat hebat sekali.

Revolusi industri juga membawa angin segar lainnya bagi pendidikan, contohnya kita tidak perlu ke rumah guru hanya untuk bertanya tentang tugas, kita bisa memanfaatkan teknologi. Semua orang sekarang saya yakin sudah mempunyai pikiran komputasional, yaitu pola pikir yang melibatkan teknologi pada kehidupannya dengan cara memanfaatkan.

Contoh lainnya, kita tidak harus mengikuti Bimbingan belajar tatap muka yang pastinya menguras uang dan tenaga, sekarang sudah banyak aplikasi-aplikasi bimbingan belajar *online* yang menawarkan fitur video belajar dengan harga murah bahkan gratis.

Bagi saya revolusi industri 4.0 juga punya peran terhadap pendidikan di Indonesia, namun walaupun begitu revolusi ini juga tak luput dari hal yang bersifat negatif contohnya bisa kita lihat yang sudah terjadi, siswa cenderung lebih percaya teknologi daripada otaknya, banyak siswa yang memilih melihat di internet saat ujian, kejujuran seakan sangat jarang ditemukan dalam jati diri siswa terkadang mereka tidak bisa membedakan mana yang namanya mencari referensi dengan menjiplak. Sangat miris saya katakan!

Dampak negatif lainnya juga menyebabkan siswa cenderung malas bahkan memilih game daripada menghitung angka pada pelajaran matematika. Hal ini pun menyebabkan para guru harus meningkitkan kreativitas yang sagat tinggi, karena sadar maupun tidak kehadiran mereka yang selama ini sebagai satu-satunya penyedia ilmu pengetahuan akan banyak bergeser darinya.

Kadang saya masih dibingungkan dengan bagaimana caranya revolusi indusri 4.0 melahirkan orang-orang yang berprestasi. Lihat saja dampak sekarang, jika ditanya hobinya apa? Maka banyak yang akan menjawab rebahan dan melihat tik-tok.

Oh wahai pertiwi, generasimu sudah rusak dengan revolusi ini. Namun, masih ada yang bisa berhasil membawa nama pendidikan jauh lebih baik dengan kehadiran teknologi, mereka berhasil memanfaatkan apa yang sudah ada dengan sangat baik.

Jadi menurut saya, revolusi adalah jebakan untuk kita di lingkungan pendidikan. Tergantung bagaimana kita membawa diri kita sendiri, entak itu ke arah positif maupun negatif.